

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yang merupakan jenis riset di mana pengumpulan data tidak dilakukan berdasarkan perhitungan persentase, rata-rata, chi-square, atau metode statistik lainnya. Penelitian ini tidak melibatkan angka atau kuantitas dalam analisisnya. Sebaliknya, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata yang didapat melalui metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan penelusuran data online. Tujuan penelitian ini ialah guna memahami makna kondisi perilaku subjek berdasarkan interpretasi peneliti yang diperoleh dari lapangan.

### B. Sumber Data

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari penelitian lapangan melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>1</sup> Data primer ini diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik sebagai informan utama. Untuk mendapatkan data primer, peneliti terlibat secara langsung dengan melakukan observasi dan wawancara di MTS Miftahut Thullab Pati.

Data sekunder ialah data yang merupakan data pendukung yang didapat dari pihak lain yang terkait dengan penelitian. Data sekunder umumnya berbentuk data dokumentasi atau laporan yang sudah ada sebelumnya.<sup>2</sup> Dengan menggunakan data sekunder, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai "Google Classroom Sebagai Alternatif *E-Learning* Pembelajaran Akidah Akhlak di Masa Pandemi Kelas VII Mts Miftahut Thullab Pati".

---

<sup>1</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta : 1997), 36.

<sup>2</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian....*, 91

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah tahap penting yang harus ada dalam suatu penelitian. Maka sebab itu, metode pengumpulan data menjadi sangat relevan dalam penelitian tersebut. Berikut ialah beberapa teknik pengumpulan data penelitian ini:<sup>3</sup>

1. Wawancara dilakukan secara langsung untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan pembelajaran berbasis *Google Classroom*, efektivitas pembelajaran *online* dengan menggunakan *Google Classroom*, serta kendala-kendala yang muncul dalam penggunaan *Google Classroom*.
2. Dokumentasi, teknik ini dipergunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan akun *Google Classroom* peserta didik dan melihat beberapa komentar mereka selama diskusi *online*.
3. Observasi digunakan untuk menghimpun informasi dengan melakukan pengamatan langsung. Pengamatan akan dilakukan untuk mengevaluasi kondisi lingkungan, seperti kondisi sarana yang dipergunakan selama pembelajaran *online*, dll.<sup>4</sup>

### D. Teknik Analisis Data

Analisis data melibatkan proses sistematis dalam mencari dan mengorganisir catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber data lainnya.<sup>5</sup> Seperti yang disebutkan oleh Nasution dalam bukunya yang dikutip oleh Sugiyono, analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah riset sebelum memasuki lapangan, dan terus dilakukan hingga penulisan hasil riset. Analisis data menjadi panduan dalam penelitian selanjutnya, bahkan bisa menghasilkan teori yang berlandaskan pada data yang

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta, Bandung : 2005), 82-83.

<sup>4</sup> Sugiyono, 279.

<sup>5</sup> Kuntjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1991. 46.

ditemukan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih terfokus selama proses di lapangan, beriringan dengan pengumpulan data.<sup>6</sup>

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis secara kualitatif dengan menggunakan metode-metode berikut ini:

1. Data Reduction ialah memilih data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian.
2. Data display ialah memaparkan data secara komprehensif untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan holistik.
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi, yaitu menginterpretasikan data dan melakukan penyempurnaan dengan mencari data tambahan yang diperlukan untuk mencapai kesimpulan. Dalam tahap ini, penarikan kesimpulan dapat menggunakan pendekatan berfikir deduktif dan induktif.<sup>7</sup>

Keragaman teknik analisis tersebut memberikan variasi pendekatan dalam analisis data. Para peneliti memiliki kebebasan untuk memilih teknik mana yang akan mereka gunakan. Seluruh teknik tersebut memungkinkan peneliti untuk membuat taksonomi, mengategorikan, dan menyaring serta mengolah data guna menemukan pola, tema, model, dan proses yang muncul dari data yang dikumpulkan di lapangan.<sup>8</sup>

## E. Uji Keabsahan Data Penelitian

Dalam riset kualitatif ini, terdapat 4 langkah untuk memastikan keabsahan data, yaitu:

1. Pengujian Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas data ialah usaha peneliti untuk memastikan keabsahan data dengan membandingkan data yang didapat dengan objek riset. Hal ini tujuannya guna membuktikan bahwasannya apa hasil riset aktual. Ada berbagai teknik yang dipergunakan untuk memastikan

---

<sup>6</sup> Sugiyono..., 73.

<sup>7</sup> Sugiyono..., 93.

<sup>8</sup> Nusa Putra, Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2012), 95-96.

kredibilitas data, diantaranya: (1) partisipasi yang intensif dalam penelitian, (2) observasi yang teliti, dan (3) triangulasi dengan membandingkan sumber, teori, dan metode yang digunakan.<sup>9</sup>

## 2. Triangulasi

Pertama, triangulasi metode dilakukan dengan memperbandingkan data melalui pendekatan yang berbeda seperti observasi dan wawancara. Dengan menggunakan kedua pendekatan tersebut, diharap data dapat diandalkan.

Kedua, triangulasi peneliti dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu individu dalam analisis data. Hal ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman dan mendapatkan informasi yang lebih lengkap.

Ketiga, triangulasi sumber bisa dilakukan untuk memperoleh kebenaran informasi melalui berbagai metode atau sumber data yang berbeda. Triangulasi ini juga digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memenuhi standar ketetapan.<sup>10</sup>

Dalam riset ini, peneliti memakai triangulasi metode dengan menggabungkan metode wawancara dan observasi saat melakukan wawancara. Triangulasi peneliti juga dilakukan dengan melibatkan guru pembimbing sebagai pengamat. Selain itu, triangulasi teori juga digunakan untuk memastikan bahwasannya data yang diperlukan sesuai dengan masalah riset.<sup>11</sup>

## 3. Pengujian Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam riset kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian untuk memastikan keandalan dan kepercayaan terhadap data. Terkadang, peneliti hanya memiliki data tanpa melakukan

---

<sup>9</sup>Sumadi Suryabrata. “*Metode Penelitian*” (Jakarta: Rajawali, 1987). 93

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, 232

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 374.

proses penelitian lapangan. Oleh karena itu, penting untuk menguji dependability. Audit dilakukan dengan melibatkan auditor independen untuk memeriksa semua aktivitas peneliti, mulai dari pemilihan masalah, penentuan sumber data, analisis data, pengujian keabsahan data, hingga pembuatan kesimpulan.<sup>12</sup>

#### 4. Pengujian Konfirmabilitas (*Konfirmability*)

Dalam riset kualitatif, uji konfirmabilitas memiliki kesamaan dengan uji dependabilitas, sehingga keduanya dapat dilakukan dengan bersamaan. Uji konfirmabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi antara hasil riset dengan proses yang telah dilakukan, khususnya tentang deskripsi temuan dan diskusi hasil riset.<sup>13</sup>

#### 5. Pengujian Transferabilitas (*Transferability*)

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, transferabilitas merujuk pada validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal mengindikasikan sejauh mana hasil penelitian bisa diimplementasikan pada populasi di mana sampel penelitian diambil. Nilai transferabilitas berkaitan dengan pertanyaan sejauh mana penelitian dapat diterapkan.<sup>14</sup> Bagi peneliti kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pada penerimaannya oleh pengguna, yaitu sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lainnya. Oleh sebab itu, untuk memastikan bahwa orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif dan ada kemungkinan penerapan hasil penelitian tersebut, peneliti perlu menyajikan laporan yang terperinci, jelas, dan dapat dipercaya.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Sanapiah Faisal, *Format-Format penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 3.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metod. Penelit. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung CV Alfabeta, 2010), 227.

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, 334.

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, 377.

Oleh sebab itu, dengan adanya penjelasan yang jelas dalam laporan riset, pembaca dapat memahami dengan baik hasil riset tersebut dan dapat membuat keputusan apakah hasil riset tersebut dapat diterapkan atau tidak dalam konteks yang berbeda. Menurut Sanafiah Faisal, jika pembaca laporan penelitian mendapatkan gambaran yang sangat jelas tentang bagaimana hasil penelitian diterapkan, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

